

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Konflik merupakan fenomena yang kerap terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat. Konflik di lingkungan pesantren sering muncul karena beragam karakter santri, hambatan komunikasi, dinamika hubungan antarindividu, serta struktur organisasi yang khas. Penyebab lain meliputi kesalahan interpretasi, penggunaan bahasa yang kurang jelas, informasi tidak lengkap, atau kebijakan pemimpin yang tidak konsisten. Persaingan memperebutkan sumber daya terbatas, sistem evaluasi yang tidak adil, ketergantungan antar kelompok dalam pencapaian tujuan, dan perbedaan nilai atau pandangan antara individu dengan peran yang diembannya juga turut memperuncing ketegangan.¹

Hubungan antarindividu atau kelompok di pesantren tidak lepas dari konflik yang wajar terjadi. Saat santri dari latar belakang sosial-budaya beragam berinteraksi, perbedaan tersebut rentan memicu gesekan hingga konflik terbuka.² Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa setiap individu atau kelompok memiliki tujuan, kepentingan, dan perspektif hidup yang mungkin tidak selalu sejalan.³ Konflik sebenarnya bisa menjadi peluang

¹ Abdullah Sajidin and Yudi Saputra, "Manajemen Konflik Di Pondok Pesantren Babakan Jamanis Melalui Kultur Budaya Pesantren," *SindoroCendikia Pendidikan* 3, no. 4 (2024): 10–20, <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>.

² Abdullah Sajidin and Yudi Saputra, "Manajemen Konflik Di Pondok Pesantren Babakan Jamanis Melalui Kultur Budaya Pesantren,"

³ M. Afzalur Rahim, *Managing Conflict in Organization*, Fifth (New York: Newgen Publishing UK, 2023), 1.

positif (*fungsiional*) yang dapat meningkatkan produktivitas, asalkan dikelola dengan baik. Namun, konflik sering kali dianggap sebagai hal negatif (*difungsiional*) yang dapat mengganggu serta menurunkan produktivitas, terutama di lingkungan yang kompleks seperti pondok pesantren dengan keragaman latar belakang sosial dan budaya santri. Untuk menghadapi hal ini, diperlukan keterampilan khusus dalam pengelolaan konflik, seperti komunikasi yang efektif, kemampuan memecahkan masalah, serta negosiasi yang berfokus pada kepentingan bersama.⁴

Manajemen konflik di pondok pesantren memegang peran krusial dalam menyelesaikan gesekan yang timbul dari perbedaan latar belakang sosial-budaya santri. Proses ini melibatkan tindakan sistematis dari pengelola atau mediator untuk menyelesaikan perselisihan secara terarah.⁵ Hasil manajemen konflik tersebut mungkin berupa penyelesaian konflik secara tuntas, terciptanya ketenangan, solusi yang kreatif, kesepakatan bersama, atau, jika tidak dikelola dengan baik, dapat berakhir dengan ketegangan yang lebih besar. Dengan penerapan manajemen konflik yang tepat, keragaman di pesantren dapat diubah menjadi kekuatan yang mendukung keharmonisan dan produktivitas, bukan menjadi sumber perpecahan. Pengelola pesantren harus memiliki kemampuan dalam memahami dan mengelola konflik, agar perubahan sosial yang dihasilkan dari perbedaan ini bisa berjalan lebih baik, sesuai dengan tujuan pendidikan

⁴ Eko Sudarmanto dkk, *Manajemen Konflik* (Yayasan Kita Menulis, 2021) 1-2.

⁵ Eko Sudarmanto dkk, *Manajemen Konflik* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

pesantren yang mengutamakan keharmonisan, kesatuan, dan kemajuan umat.

Latar belakang sosial-budaya santri yang beragam di pondok pesantren ini menggambarkan kemajemukan masyarakat Indonesia, mencakup suku, agama, hingga golongan. Keragaman ini acap kali menyulitkan upaya memersatukan kelompok yang berbeda. Oleh sebab itu, pesantren perlu memahami akar konflik yang muncul agar perubahan positif dapat diwujudkan tanpa merugikan pihak mana pun.⁶ Hakikat keragaman ini sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13:⁷

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾ :

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha.” (Al -Hujurat : 13)⁸

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki peran vital dalam membentuk karakter, moral, dan semangat kebangsaan para santri. Dengan sejarah panjangnya, pondok pesantren telah membuktikan diri sebagai pusat pembelajaran agama dan

⁶ A Rusdiana, *Manajemen Konflik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 129.

⁷ Al-Qur’ān, 49:13.

⁸ “Qur’an Kemenag,”

<https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/49?from=1&to=18>, diakses 13 Maret 2025.

pengembangan ilmu pengetahuan. Pesantren terus berinovasi untuk menjawab tantangan pendidikan masa depan dan selalu berusaha menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.⁹ Pemerintah mengakui peran vital pondok pesantren melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019, yang menegaskan posisinya sebagai lembaga pendidikan, penyebaran nilai agama, dan penguatan masyarakat. Pesantren pun terus menjadi inspirasi sistem pendidikan nasional yang menghargai keragaman budaya dan sosial.¹⁰

Pondok Pesantren Nurul Ummah di Pacet, Mojokerto, memadukan sistem pendidikan formal Madrasah Aliyah berlandaskan kurikulum nasional, program bertaraf internasional (MBI), dan pendidikan diniyah berstandar mu`adalah Al-Azhar.¹¹ Sebagai pondok pesantren bertaraf internasional, pondok pesantren Nurul Ummah menjadi rumah bagi ribuan santri yang datang dari berbagai pelosok Indonesia. Saat ini, tercatat 1.358 santri aktif yang tinggal dan belajar di sini, berasal dari beragam daerah seperti Jawa, Bali, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, hingga Papua.¹² Setiap

⁹ Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren Vis A Vis Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017), 1.

¹⁰ Pemerintah Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren," Pemerintah Republik Indonesia, 2019.

¹¹ Muhammad Anas Ma`arif and Muhammad Husnur Rofiq, "Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter: Studi Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (September 7, 2018): 1, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1635>.

¹² "MBI AMANATUL UMMAH PACET," diakses 6 Mei, 2025, <https://mbi-amanatulummah.sch.id/>.

santri tidak hanya membawa impian, tetapi juga cerita unik tentang budaya, tradisi, dan latar sosial yang mewarnai kehidupan bersama di pesantren.

Keragaman ini menjadi ciri khas sekaligus tantangan dalam kehidupan pesantren. Konflik rentan muncul dari interaksi santri dengan latar belakang sosial-budaya beragam serta dinamika hubungan bersama warga pesantren. Oleh karena itu, bagaimana manajemen konflik diterapkan menjadi aspek yang menarik untuk diteliti, khususnya dalam menciptakan harmoni dan menjaga keragaman sebagai kekuatan.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tergerak untuk melakukan studi dengan judul "Manajemen Konflik di Pondok Pesantren dalam Menghadapi Keragaman Latar Belakang Sosial dan Budaya Santri" (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Ummah, Pacet, Mojokerto). Penelitian ini bertujuan menyumbang pemahaman tentang strategi pengelolaan konflik efektif di lingkungan pendidikan berbasis budaya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas, peneliti bermaksud memfokuskan penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen konflik di Pondok Pesantren Nurul Ummah, Pacet, Mojokerto dalam menghadapi keragaman latar belakang sosial dan budaya santri?

2. Bagaimana implikasi dari penerapan manajemen konflik di Pondok Pesantren Nurul Ummah, Pacet, Mojokerto dalam menghadapi keragaman latar belakang sosial dan budaya santri?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Menjelaskan implementasi manajemen konflik di Pondok Pesantren Nurul Ummah, Pacet, Mojokerto dalam menghadapi keragaman latar belakang sosial dan budaya santri.
2. Menganalisis implikasi dari penerapan manajemen konflik di Pondok Pesantren Nurul Ummah, Pacet, Mojokerto dalam menghadapi keragaman latar belakang sosial dan budaya santri.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagaimana berikut:

Manfaat Teoritis

Memperluas wawasan dalam bidang manajemen konflik, khususnya pada konteks pondok pesantren yang sarat keragaman sosial dan budaya santri, serta memperkaya literatur ilmiah mengenai strategi pengelolaan konflik di lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren.

Manfaat Praktis

1. Bagi Pimpinan dan Pengelola Pesantren: hasil Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam merumuskan strategi pengelolaan konflik yang lebih tepat guna. Upaya ini diharapkan mampu mewujudkan lingkungan pesantren yang rukun dan mendukung, sekaligus menjadi wadah pengembangan potensi santri yang berasal dari berbagai latar belakang.
2. Bagi Pengelola Pendidikan Islam: Memberikan inspirasi dalam mengimplementasikan manajemen konflik di lembaga pendidikan Islam lainnya yang menghadapi tantangan keragaman sosial dan budaya.
3. Bagi Peneliti Lain: Temuan dalam kajian ini dapat dijadikan landasan berpikir maupun pijakan empiris untuk menggali lebih dalam dinamika pengelolaan konflik di lembaga pendidikan. Khususnya di lingkungan pondok pesantren yang memiliki kekhasan serupa, penelitian ini dapat memperkaya perspektif sekaligus membuka ruang eksplorasi strategi yang adaptif dengan nilai-nilai khas pesantren.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti mendapatkan temuan dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “Manajemen Konflik di Pondok Pesantren dalam Menghadapi Keragaman Latar Belakang Sosial dan Budaya Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Ummah, Pacet, Mojokerto)”. Adapun beberapa hasil pencarian untuk tema yang sama dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Firman Asirullah dkk., 2022, Jurnal “*Manajemen Konflik di Tengah Dinamika Pondok Pesantren dan Madrasah*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran manajemen konflik dalam mengurai persoalan yang kerap timbul di lingkungan pendidikan berbasis Islam, terutama di pesantren dan madrasah yang memiliki kekhasan budaya dan nilai keagamaan yang kental. Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini ialah studi pustaka dan analisis teori. Adapun temuan dalam kajian ini menunjukkan bahwa manajemen konflik memegang peranan yang sangat penting dalam mengelola serta mendukung perkembangan lembaga pendidikan Islam.¹³
2. Abdullah Sajidin dan Yudi Saputra, 2024, Jurnal “*Manajemen Konflik di Pondok Pesantren Babakan Jamanis melalui Kultur Budaya Pesantren*”. Tujuan penelitian ini ialah mengkaji penerapan manajemen konflik di lingkungan pondok pesantren, dengan penekanan pendekatan resolusi konflik yang berlandaskan nilai-nilai Aswaja. Adapun Penelitian ini dilakukan melalui metode kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik di pesantren dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti perbedaan latar belakang, kendala dalam komunikasi,

¹³ Firman Asirullah, M Fikrul Mustanir Wahid, and Arif Eka Rahmansyah, “Manajemen Konflik Di Tengah Dinamika Pondok Pesantren Dan Madrasah,” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1, no. 3 (September 2022): 103–15, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i3.420>.

dinamika hubungan antarindividu, struktur organisasi pesantren, serta gaya kepemimpinan yang kurang konsisten.¹⁴

3. Muhammad Syahrul Ardhana dkk., 2023, Jurnal “*Manajemen Konflik di Pesantren melalui Kultur Pesantren dan Gaya Kepemimpinan Kyai*”.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan konflik yang terjadi di pesantren, yang mencakup aspek komunikasi, hubungan interpersonal, dan struktur organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen konflik yang mengacu pada nilai-nilai Aswaja dan budaya pesantren terbukti efektif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul.¹⁵

4. Dahniar Ananda dkk., 2023, Jurnal “*Implementasi Manajemen Konflik terhadap Perilaku Bullying di Pondok Pesantren Al-Fattah, Jember*”.

Adapun Tujuan penelitian ini ialah menjelaskan unsur-unsur yang memicu terjadinya perilaku bullying yang berdampak negatif pada kehidupan santri di pesantren. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan studi mendalam pada kasus spesifik melalui pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun penelitian ini menunjukkan hasil bahwa budaya senioritas dan rendahnya tingkat empati menjadi

¹⁴ Abdullah Sajidin and Yudi Saputra, “Manajemen Konflik Di Pondok Pesantren Babakan Jamanis Melalui Kultur Budaya Pesantren,” *SindoroCENDIKIA PENDIDIKAN* 3, no. 4 (2024): 10–20, <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>.

¹⁵ Muhammad Syahrul Ardhana et al., “Manajemen Konflik Di Pesantren Melalui Kultur Pesantren Dan Gaya Kepemimpinan Kyai,” *Lentera: Multidisciplinary Studies* 1, no. 2 (August 2023): 208–16, <https://doi.org/doi.org/10.57096/lentera.v1i4.38>.

pemicu utama bullying, yang dapat diatasi melalui pengawasan yang ketat dan pembinaan intensif oleh para pengasuh.¹⁶

5. Sugiyanta dkk., 2024, Jurnal “*Aplikasi Manajemen Konflik Para Santri di Pondok Pesantren*”. Adapun Tujuan penelitian ini ialah menjelaskan bagaimana manajemen konflik bagi santri di pondok pesantren diterapkan, serta bagaimana penyelesaiannya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengembangan manajemen konflik di pondok pesantren mempunyai urgensi dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme pengelolaan pesantren.¹⁷
6. Muh. Ibnu Sholeh, 2023, Jurnal, “*Manajemen Konflik Di Lembaga Pendidikan Islam*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen konflik di lembaga pendidikan Islam dan cara mengelolanya secara efektif. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari literatur yang relevan. Penelitian menemukan bahwa konflik di lembaga pendidikan Islam

¹⁶ Dahniar Ananda et al., “Implementasi Manajemen Konflik Terhadap Perilaku Bullying Di Pondok Pesantren Al-Fattah, Jember,” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)* 3, no. 2 (June 2023): 272–77, <https://doi.org/10.47233/jebs.v3i2.807>.

¹⁷ Sugiyanta, Maemunah Sa’diyah and Abdul Hayyie Kattani, “Aplikasi manajemen konflik para santri di pondok pesantren,” *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 1 (July 2023): 94–104, <https://doi.org/doi.org/10.32832/idadrah.v4i1.7725>.

dapat dikelola dengan baik untuk menghasilkan dampak positif, namun bisa merugikan jika tidak ditangani dengan tepat.¹⁸

7. Agus Wibowo, 2022, Disertasi, "*Pengembangan Model Manajemen Konflik Berbasis Profetik di SMA Swasta di Kota Metro Provinsi Lampung*". Adapun tujuan penelitian ini ialah merancang model manajemen konflik berbasis profetik yang berfungsi sebagai sarana pengetahuan, pendidikan, dan pembiasaan bagi kepala sekolah dalam menangani konflik di lingkungan sekolah. Pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE digunakan dalam penelitian ini, dengan validasi oleh para ahli (bahasa, materi, dan desain pembelajaran) serta partisipasi responden dari tiga SMA di Kota Metro. Angket skala Likert digunakan dalam pengumpulan data, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa model ini dinilai sangat layak secara teori dan mendapatkan tanggapan positif dari pengguna, mengintegrasikan nilai-nilai Shidiq, Amanah, Fathonah, dan Tabligh untuk menyelesaikan konflik dengan bijak dan harmonis.¹⁹
8. Hartinah dkk., 2023, jurnal, "*Conflict Management Strategies In Multicultural Education Subjects For Class V Students Mi Muhammadiyah 02 Mariyai*", Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji

¹⁸ Muh. Ibnu Sholeh, "Manajemen Konflik Di Lembaga Pendidikan Islam," *EDUSIANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (September 2022), <https://doi.org/10.47077/edusiana.v9i2>.

¹⁹ Agus Tiono, "Manajemen Konflik Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di MTsN 2 Lhokseumawe" (IAIN Lhokseumawe, 2023).

secara mendalam strategi manajemen yang digunakan sekolah dalam menyelesaikan konflik multikultural. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan informan, dan dokumentasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan pendekatan personal kepada siswa untuk memahami penyebab konflik serta memberikan pendampingan dalam penyelesaiannya. Selain itu, pendidikan multikultural diintegrasikan ke dalam mata pelajaran untuk menumbuhkan pemahaman dan toleransi.²⁰

9. Cecep supendi, 2021, Tesis "*Manajemen Konflik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Perspektif Al-Qur'an*", Tujuan penelitian ini ialah mengkaji manajemen konflik dalam upaya meningkatkan kinerja guru menurut perspektif Al-Qur'an. Metodologi yang diterapkan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Al-Qur'an, dengan sumber utama Al-Qur'an dan tafsir, serta referensi sekunder seperti buku, jurnal, tesis, dan artikel yang relevan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam pengelolaan konflik, dibutuhkan pemimpin yang memiliki kemampuan kepemimpinan dan manajerial yang mumpuni. Strategi yang ditemukan antara lain kalah-kalah (*lose-lose*), menang-kalah (*win-lose*), kalah-menang (*lose-win*), dan menang-menang (*win-win*). Peningkatan kinerja guru juga dapat dicapai melalui pendidikan

²⁰ Hartinah Hartinah dkk., "Conflict Management Strategies in Multicultural Education Subjects for Class V Students MI Muhammadiyah 02 Mariyai," *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)* 3, no. 2 (December 7, 2023): 69–79, <https://doi.org/10.47945/jqaie.v3i2.1194>.

lanjutan, kedisiplinan, pelatihan, penghargaan, kesejahteraan, dan motivasi.²¹

10. Agus Tiono, 2023, Tesis “*Manajemen Konflik Kepela Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di MTsN 2 Lhokseumawe*”. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis proses perencanaan, penilaian, dan penyelesaian konflik oleh kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MTsN 2 Lhokseumawe. Penelitian ini juga mengenali unsur-unsur yang mendukung dan menghambat manajemen konflik. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. penelitian menunjukkan hasil bahwa perencanaan konflik dilakukan dengan mengidentifikasi gejala dan penyebabnya, penilaian konflik dilakukan dengan menilai kondisi dan dampaknya, sedangkan pemecahan konflik melibatkan komunikasi yang efektif, mediasi, musyawarah, dan pelatihan. Faktor pendukung meliputi pelaksanaan MGMP dan fasilitas yang memadai, sedangkan faktor penghambat termasuk komunikasi yang kurang efektif dan rendahnya partisipasi guru. Penelitian ini mengharapkan agar kepala madrasah menyusun kebijakan manajemen konflik yang lebih jelas, sementara guru diharapkan dapat meningkatkan komunikasi efektif untuk mencegah dan mengatasi konflik.²²

²¹ Cecep Supendi, “Manajemen Konflik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Perspektif Al-Qur’an” (Tesis, Universitas PTIQ Jakarta, 2021).

²² Agus Tiono, “Manajemen Konflik Kepela Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di MTsN 2 Lhokseumawe.” *Tesis MA* (Lhokseumawe : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe, 2023)

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Firman Asirullah dkk., 2022, Jurnal, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember	Manajemen Konflik di Tengah Dinamika Pondok Pesantren dan Madrasah	Fokus pada pentingnya manajemen konflik dalam pendidikan Islam, termasuk pesantren.	Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka tanpa studi kasus spesifik.	Penelitian saya lebih terfokus pada satu kasus spesifik, yaitu Pondok Pesantren Nurul Ummah, dan keragaman latar belakang sosial budaya santri.
2	Abdullah Sajidin, dkk., 2022, jurnal, STITNU Al-Farabi, Pangandaran Jawa Barat	Manajemen Konflik di Pondok Pesantren Babakan Jamanis Melalui Kultur Budaya Pesantren	Mengkaji penerapan manajemen konflik di lingkungan pesantren dengan pendekatan budaya.	Fokus pada pendekatan teologi Aswaja tanpa menyoroti keragaman sosial budaya santri secara spesifik.	Penelitian saya tidak hanya mengkaji manajemen konflik, tetapi juga menghubungkannya dengan tantangan keragaman sosial budaya di pesantren.
3	Muhammad Syahrul Ardhana dkk., 2023, jurnal, Fakultas Dakwah, UIN Khas Jember	Manajemen Konflik di Pesantren Melalui Kultur Pesantren dan Gaya Kepemimpinan Kyai	Membahas manajemen konflik yang mengacu pada nilai-nilai budaya pesantren.	Penelitian ini lebih menekankan pada gaya kepemimpinan kiai dan komunikasi interpersonal	Penelitian saya menekankan tantangan keragaman sosial budaya dalam kehidupan santri, bukan hanya kepemimpinan atau budaya pesantren.
4	Dahniar Ananda dkk., 2023, jurnal, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq, Jember	Implementasi Manajemen Konflik Terhadap Perilaku Bullying di Pondok Pesantren Al-Fattah, Jember	Sama-sama menyoroti konflik yang muncul di lingkungan pesantren.	Fokus pada isu spesifik seperti perilaku bullying dan tidak menyoroti aspek keragaman budaya.	Penelitian saya mencakup keragaman sosial budaya santri sebagai faktor konflik, bukan perilaku bullying secara spesifik.
5	Sugiyanta dkk., 2024, Jurnal, Magister Pendidikan Agama Islam universitas Ibnu Khaldun, Bogor	Aplikasi Manajemen Konflik Para Santri di Pondok Pesantren	Sama-sama membahas pengelolaan konflik di antara santri di pesantren	Penelitian ini lebih bersifat kuantitatif dan tidak berfokus pada keragaman latar belakang sosial budaya.	Penelitian saya berfokus pada pendekatan deskriptif kualitatif dengan sorotan khusus pada keragaman latar belakang sosial budaya santri di pesantren Nurul Ummah.
6	Muh. Ibnu Sholeh, 2023, Jurnal, STAI K.H	Manajemen Konflik Di Lembaga Pendidikan Islam	Sama-sama membahas manajemen	Penelitian ini lebih umum tentang	Penelitian saya fokus pada keragaman latar

	Muhammad Ali Sodik, Tulungagung		konflik di lembaga pendidikan Islam	manajemen konflik di lembaga pendidikan Islam tanpa menyoroiti keragaman	belakang sosial dan budaya santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah, dengan studi kasus spesifik.
7	Agus Wibowo, 2022, Disertasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Pengembangan Model Manajemen Konflik Berbasis Profetik di SMA Swasta di Kota Metro Profinsi Lampung	Membahas model manajemen konflik untuk menyelesaikan perbedaan dalam institusi pendidikan.	Fokus penelitian ini pada tingkat sekolah menengah dan bukan pada konteks pesantren	Penelitian saya berfokus pada pesantren dengan studi kasus spesifik di Pondok Pesantren Nurul Ummah.
8	Hartinah dkk., 2023, jurnal, Institut Agama Islam Negeri Sorong Papua barat	Conflict Management Strategies In Multicultural Education Subjects For Class V Students Mi Muhammadiyah 02 Mariyai	Sama-sama membahas manajemen konflik dalam konteks pendidikan yang melibatkan keragaman sosial dan budaya.	Fokus penelitian ini pada manajemen konflik di pondok pesantren, sedangkan penelitian terdahulu meneliti sekolah dasar dengan konteks multikultural yang lebih umum.	Penelitian saya wawasan baru mengenai manajemen konflik dalam lingkungan pesantren dengan mempertimbangkan keragaman sosial dan budaya santri dalam konteks pendidikan Islam.
9	Cecep supendi, 2021, Tesis, Institut PTIQ Jakarta	Manajemen Konflik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Perspektif Al-Qur'an	Sama-sama mengkaji manajemen konflik berbasis nilai-nilai Islam.	Fokus penelitian ini adalah pada kinerja guru, bukan santri, serta tidak membahas keragaman sosial budaya.	Penelitian saya memadukan manajemen konflik dengan keragaman sosial budaya yang unik dalam pesantren.
10	Agus Tiono, 2023, Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe	Manajemen Konflik Kepela Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di MTsN 2 Lhokseumawe	Sama-sama mengkaji manajemen konflik di lembaga pendidikan Islam.	Fokus pada konflik di madrasah dan lebih menitikberatkan pada kinerja guru dibandingkan keragaman sosial budaya santri.	Penelitian saya fokus pada pesantren dengan menekankan aspek keragaman sosial budaya yang menjadi tantangan dalam pengelolaan konflik.

Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini memiliki keunikan karena secara khusus menyoroti Pondok Pesantren Nurul Ummah sebagai studi kasus, dengan fokus pada keragaman latar belakang sosial-budaya santri sebagai sumber utama potensi konflik. Berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya meninjau manajemen konflik melalui aspek budaya, nilai keagamaan, atau kepemimpinan kiai, penelitian ini menggali secara mendalam dinamika interaksi antar-santri yang heterogen. Mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan studi kasus langsung di lapangan, penelitian ini menyajikan perspektif empiris yang lebih kontekstual dan detail, sehingga memberikan gambaran nyata tentang tantangan unik pesantren dalam mengelola keragaman tersebut.

Meskipun beberapa penelitian terdahulu telah membahas manajemen konflik di lingkungan pesantren, masih terdapat celah akademis terkait bagaimana keragaman latar belakang sosial-budaya santri memengaruhi dinamika konflik dan strategi penyelesaiannya. Misalnya, penelitian Abdullah Sajidin fokus pada nilai Aswaja tanpa menyentuh aspek keragaman sosial-budaya, sementara Dahniar Ananda hanya membahas konflik akibat bullying. Penelitian-penelitian seperti Agus Wibowo atau Cecep Supendi juga lebih berfokus pada lembaga pendidikan umum atau kinerja guru, bukan pada konteks pesantren dengan kompleksitas santri multikultural. Dengan demikian, penelitian ini mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi secara komprehensif interaksi antara manajemen konflik

dan faktor keragaman sosial-budaya santri di lingkungan pesantren, yang belum dijadikan objek utama dalam studi-studi sebelumnya.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menggabungkan studi kasus di Pondok Pesantren Nurul Ummah dan analisis mendalam tentang manajemen konflik dalam menghadapi keragaman sosial-budaya santri, sekaligus mengaitkannya dengan tantangan multikulturalisme modern. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang terbatas pada konteks sekolah dasar atau peran kiai semata, penelitian ini menawarkan perspektif segar melalui strategi adaptif berbasis kearifan lokal, integrasi nilai Islam, dan prinsip inklusivitas, yang membentuk model resolusi konflik relevan bagi masyarakat plural. Pendekatan ini tidak hanya memadukan harmoni ajaran khas pesantren dengan kebutuhan pengelolaan konflik di era globalisasi, tetapi juga memberi solusi praktis yang dapat diadopsi oleh pesantren lain yang menghadapi tantangan serupa.

F. Definisi Istilah

Agar pembahasan lebih jelas, menghindari kesalahpahaman, dan mempermudah pemahaman isi penelitian ini, diperlukan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan. Berikut adalah beberapa istilah penting dalam judul penelitian ini:

1. Konflik

Konflik ialah suatu peristiwa sosial yang tidak dapat lepas dalam kehidupan bermasyarakat. Konflik ini muncul akibat ketidaksepakatan

dalam kepentingan, nilai, atau tujuan antara individu, kelompok, atau organisasi. Dalam penelitian ini, istilah “Konflik” tidak mengacu pada pertikaian atau perselisihan yang berujung pada kekerasan. Sebaliknya, yang dimaksud adalah konflik yang terjadi di antara sesama santri, yang timbul akibat perbedaan latar belakang sosial dan budaya. Penelitian ini tidak mencakup konflik antara santri dengan lembaga, lembaga dengan wali santri, atau sebaliknya.

2. Manajemen Konflik

Manajemen konflik merupakan sebuah proses terstruktur yang bertujuan untuk menganalisis, mengendalikan, dan menyelesaikan konflik. Proses ini dirancang untuk meminimalkan dampak buruk yang mungkin terjadi sekaligus mengoptimalkan hasil positif. Dalam penelitian ini, pengelolaan konflik mencakup beragam pendekatan, metode, dan strategi yang digunakan oleh para pemimpin atau pengelola pondok pesantren untuk mengenali, mencegah, atau menyelesaikan konflik yang terjadi di lingkungan pesantren.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan khas Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Metode pembelajaran di pondok pesantren tidak hanya mengajarkan kitab kuning sebagai landasan keagamaan, namun juga menggabungkan kurikulum akademik formal dengan pembentukan akhlak mulia dan penguatan karakter bagi para santri.

Dalam konteks penelitian ini, pondok pesantren yang dimaksud adalah Pondok Pesantren Nurul Ummah, Pacet, Mojokerto, yang menjadi lokasi studi kasus.

4. Keragaman Latar Belakang Sosial dan Budaya

Keragaman latar belakang sosial dan budaya merujuk pada berbagai perbedaan yang mencakup status sosial, kondisi ekonomi, adat istiadat, bahasa, dan tradisi yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam konteks pondok pesantren, keragaman ini meliputi perbedaan asal daerah, suku, bahasa, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi keluarga, serta kebiasaan sehari-hari para santri.

5. Santri

Santri ialah peserta pembelajaran yang tinggal di lingkup pondok pesantren, dan mereka mengikuti sistem pendidikan serta pembinaan yang diterapkan di sana. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah para santri pondok pesantren Nurul Ummah, Pacet, Mojokerto yang memiliki keragaman latar belakang sosial dan budaya yang hidup dan berinteraksi dalam komunitas pesantren tersebut.